

NAMA :Revalina
Npm :2413031053
Matkul :Teori Akuntansi

Penilaian Keputusan Akuntansi PT IndoEnergi: Peralihan Metode Depresiasi

1. **Bagaimana Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory) menjelaskan perilaku PT IndoEnergi?**

Teori akuntansi positif (Positive Accounting Theory/PAT) berfokus pada penjelasan mengenai "apa yang sebenarnya dilakukan oleh manajemen" dalam memilih kebijakan akuntansi berdasarkan insentif ekonomi. PAT mendorong pemilihan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan manajemen, baik dalam bentuk bonus, menghindari pelanggaran perjanjian utang, maupun mengurangi beban regulasi dan pengawasan.

Dalam konteks PT IndoEnergi, perubahan metode depresiasi dari garis lurus ke metode saldo menurun ganda mengakibatkan beban depresiasi yang lebih tinggi di awal tahun, sehingga laba bersih mengalami penurunan yang signifikan. Manajemen mengklaim bahwa hal ini mencerminkan pola konsumsi manfaat aset ekonomi yang lebih cepat, yang secara teknis dapat diterima. Namun, dari sudut pandang teori positif, perubahan ini juga dapat dipandang sebagai strategi untuk mengurangi laba dan menurunkan pajak penghasilan, serta mengurangi ekspektasi dividen dari investor. Ini sejalan dengan hipotesis dalam PAT, khususnya Debt Covenant Hypothesis (menghindari pelanggaran perjanjian utang dengan menurunkan laba) dan Political Cost Hypothesis (mengurangi tekanan dari investor dan regulator). Oleh karena itu, tindakan ini merupakan respons yang rasional terhadap insentif ekonomi yang dihadapi oleh manajemen.

2. **Perbandingan dengan praktik di negara lain (AS / IFRS): apakah tindakan ini umum terjadi?**

Di Amerika Serikat, US GAAP memperbolehkan perubahan metode depresiasi apabila perubahan tersebut dianggap mencerminkan estimasi yang lebih tepat mengenai pola

konsumsi manfaat aset. Metode garis lurus dan saldo menurun ganda merupakan metode yang diakui dan umum digunakan. Namun, perubahan ini harus disertai dengan pengungkapan yang jelas dalam laporan keuangan.

IFRS juga memberikan kesamaan yang serupa dengan konsep "mencerminkan pola manfaat ekonomi yang dikonsumsi". Perubahan harus didasarkan pada alasan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar upaya manajemen untuk mengatur laba. Baik US GAAP maupun IFRS, transparansi dan pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami alasan di balik perubahan tersebut.

Namun, praktik manajemen yang memilih metode depresiasi yang berdampak pada laba untuk tujuan fiskal atau politik (manajemen laba) masih terjadi di kedua sistem. Kontrol penutupan dan audit berfungsi sebagai penghambat terhadap manipulasi yang tidak semestinya.

3. Penilaian kritis: apakah teori positif cukup kuat? Keterbatasan dalam konteks global.

Teori akuntansi positif memiliki kekuatan yang signifikan dalam menjelaskan motivasi ekonomi serta insentif yang mendasari kebijakan akuntansi, seperti perubahan metode depresiasi yang dilakukan oleh PT IndoEnergi.

PAT menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana manajemen berupaya mengoptimalkan posisi ekonomi mereka melalui pilihan akuntansi.

Namun, teori ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama ketika diterapkan dalam konteks global yang beragam. PAT kurang memperhitungkan aspek normatif dan etika, serta kurang peka terhadap perbedaan budaya dalam tata kelola, regulasi, dan tekanan sosial antarnegara. Dalam beberapa situasi, faktor-faktor seperti kepatuhan hukum, nilai sosial perusahaan, dan risiko reputasi menjadi lebih dominan dalam pengambilan keputusan akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap kebijakan akuntansi memerlukan integrasi antara teori positif dengan pendekatan normatif dan institusional.